

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR *LISTING* TERHADAP  
LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan  
BUMN *non-keuangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)**

Moh. Reza Arif<sup>1</sup>, Dini Wahjoe Hapsari<sup>2</sup>

Prodi S1 Manajemen Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

Email1 : [@m.reza\\_arif@telkomuniversity.ac.id](mailto:@m.reza_arif@telkomuniversity.ac.id), [email2@dinihapsari@telkomuniversity.ac.id](mailto:email2@dinihapsari@telkomuniversity.ac.id)

**EFFECT OF PROFITABILITY, SIZE COMPANY, AND FIRM AGE LISTING ON THE DISCLOSURE  
OF CORPORATE GOVERNANCE (Empirical Study On Corporate Sector BUMN non-financial Listed  
In Indonesia Stock Exchange 2010-2013)**

Moh. Reza Arif<sup>1</sup>, Dini Wahjoe Hapsari<sup>2</sup>

Prodi S1 Management Business Economics, University of Telkom

Email1 : [@m.reza\\_arif@telkomuniversity.ac.id](mailto:@m.reza_arif@telkomuniversity.ac.id), [email2@dinihapsari@telkomuniversity.ac.id](mailto:email2@dinihapsari@telkomuniversity.ac.id)

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur *listing* terhadap luas pengungkapan *corporate governance* yang diukur dengan *Indeks Pengungkapan Corporate Governance*, dengan menggunakan data yang terdiri dari 8 perusahaan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. .

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN *non-keuangan* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Periode pengamatan yang dilakukan selama empat tahun dari tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur *listing*, berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Sedangkan ukuran perusahaan, dan umur *listing*, secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

---

Kata kunci: Laporan Tahunan, *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Governance*

---

*The research aims to analyze the effect of profitability, firm size, and firm age listing on the disclosure of corporate governance which occurred by the Corporate Governance Disclosure Index, by a data set consisting of 8 company listed in Indonesia Stock Exchange.*

*Population of this research is listed BUMN non- financial company at Indonesia Stock Exchange as sample. The observation period made during the four years from 2010-2013. Sampling method uses purposive sampling method. Data analysis technique uses statistic deskriptif analysis and hypothesis test uses panel data analysis.*

*The result showed that the independent variables that have significantly affect to corporate governance disclosure. Partially profitability does not significantly influence the corporate governance disclosure. While the firm size, and firm age listing, partially have significant effect on the corporate governance disclosure.*

*Keywords: Annual Reports, Corporate Governance, Corporate Governance Disclosure*

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya isu mengenai *corporate governance* mendorong adanya peningkatan perhatian pada masalah pengungkapan dari aspek *corporate governance* suatu perusahaan, baik oleh investor maupun pemerintah melalui penyusunan peraturan atau standar *corporate governance*. Namun pada kenyataannya masih saja terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *corporate governance* dengan baik. Salah satunya adalah yang terjadi pada perusahaan PT. Kimia Farma (*Persero*) Tbk yang memperlihatkan masih rendahnya tingkat pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunannya untuk tahun 2010 hingga 2013. Hal tersebut juga terjadi pada PT. Jasa Marga (*Persero*) Tbk yang masih rendah dalam melakukan pengungkapan informasi didalam laporan tahunannya, khususnya dalam pengungkapan *corporate governance*. Jika dilihat dari jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan PT. Jasa Marga yang cukup besar, seharusnya perusahaan tersebut dapat melakukan pengungkapan *corporate governance* yang lebih baik karena dengan asset yang besar akan semakin dikenal oleh publik dan semakin menjadi sorotan para investor yang ingin melakukan investasi.

Berbagai respon akibat isu Corporate Governance mengemuka dari berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Di Indonesia, Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mendorong penerapan GCG, antara lain pada tahun 1999 membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang telah mengeluarkan Pedoman *Good Corporate Governance*. Pada tahun 2004 KNKCG diubah menjadi Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Pada tahun 2006 KNKG menyusun pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia, yang merupakan panduan bagi perusahaan dalam membangun, melaksanakan dan mengkomunikasikan praktek CGC kepada pemangku kepentingan. Bahkan sejak tahun 2000 Bapepam bersama dengan pihak lain terkait, juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mendorong penerapan prinsip-prinsip CGC kepada semua pelaku pasar di Pasar Modal Indonesia.

Berkembangnya praktik penerapan *corporate governance* dan semakin ketatnya aturan atau regulasi pengungkapan *corporate governance* di Indonesia, serta berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan BUMN *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menetapkan perusahaan BUMN *non*-keuangan sebagai sampel penelitian karena perusahaan BUMN merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia dengan asset yang cukup besar dan bergerak pada hampir semua bidang. Adapun faktor-faktor yang sering dijadikan variabel penelitian yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur *listing*. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur *listing* dengan judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Listing Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Governance pada Perusahaan BUMN non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”**.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing*, dan luas pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan BUMN *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013?
- 2) Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing* dan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan BUMN *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013?
- 3) Apakah terhadap pengaruh secara parsial:
  - a) Profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan BUMN *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013?
  - b) Ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan BUMN *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013?
  - c) Umur *listing* terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan BUMN *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing*, dan luas pengungkapan *corporate governance* pada Perusahaan BUMN *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur *listing* terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan BUMN *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
  - a) Profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan BUMN *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013?
  - b) Ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan BUMN *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013?
  - c) Umur *listing* terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan BUMN *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013?

## 2. TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.1. Teori

#### 2.1.1. Teori Persinyalan (*Signalling theory*)

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Jogiyanto: 392). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi *non*-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan salah satunya yaitu informasi mengenai *corporate governance* yang diungkapkan perusahaan.

#### 2.1.2. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011).

#### 2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit (Pramono, 2011). Selain itu, profitabilitas perusahaan yang meningkat juga dapat berasal dari meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Semakin bertambahnya sumber pendanaan yang didapat dari pemegang saham, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya, maka perusahaan akan semakin mempunyai kesempatan dalam mengembangkan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung dapat meningkatkan labanya (Pramono, 2011).

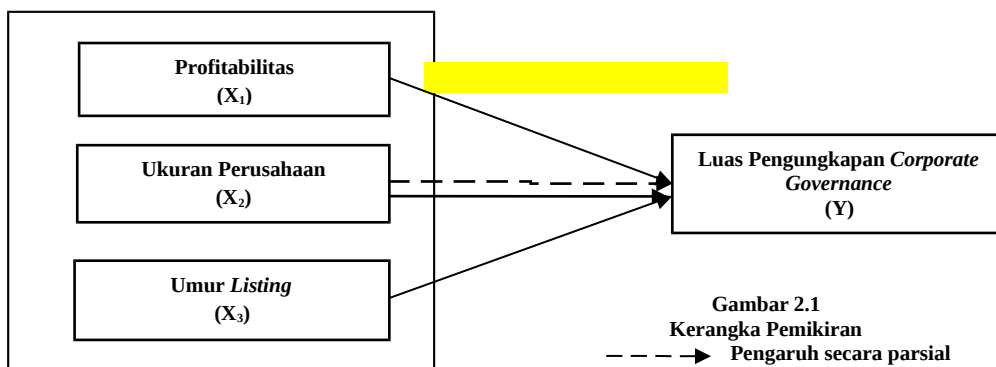
#### 2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan aktiva, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan lain sebagainya (Pramono, 2011). Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan total aset. Nilai aset digunakan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aset, maka semakin banyak modal yang ditanamkan. Nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007:A54). Total aset perusahaan kemudian diubah dalam bentuk *natural log* agar data yang didapat tidak terlalu besar.

### 2.1.5. Umur Listing

Umur *listing* merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan terdaftar di BEI untuk melakukan IPO. *Initial Public Offering* (IPO) merupakan penawaran saham untuk pertama kalinya, (Jogiyanto, 2010). Setelah perusahaan *go public*, maka perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan hasil operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengungkapan informasi tersebut merupakan cara terbaik untuk menyeimbangkan kepentingan dan pengetahuan akan perusahaan antara manajer dan pemilik. Semakin lama perusahaan melakukan IPO, diharapkan pengungkapan informasi yang dilakukan akan semakin luas pula.

## 2.2. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran  
--- → Pengaruh secara parsial  
— → Pengaruh secara simultan

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>			
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit (Pramono, 2011).	$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ sebelum\ pajak}{Total\ ekuitas}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan aktiva, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan lain sebagainya (Pramono, 2011).	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Rasio

Umur <i>Listing</i> (X3)	Umur <i>listing</i> merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan IPO.	Selisih tahun	Rasio
<b>Variabel Dependen</b>			
Luas Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> (Y)	Pengungkapan CG merupakan pengungkapan informasi tata kelola perusahaan serta prinsip-prinsip yang mengatur tentang perusahaan, dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diungkap-kan dan dikomunikasikan kepada publik dengan transparan dan tidak ada yang ditutup-tutupi.	16 indikator yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dalam Pedoman Umum <i>Good Corporate Governance</i>	Rasio

### 3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Variabel-vaeriablel dalam penelitian ini seperti, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur *Listing* dan Luas Pengungkapan *Corporate Governance*.

1. Mean adalah nilai rata-rata dari data yang diteliti. Mean didapatkan dari seluruh total seluruh data dibagi dengan banyaknya data.
2. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata.
3. Minimum adalah nilai terkecil dari data yang diteliti.
4. Maksimum adalah nilai terbesar dari data yang diteliti.

### 3.3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*.

Baltagi dalam Juanda dan Junaidi (2012:177) mengungkapkan bahwa terdapat keuntungan menggunakan data panel dibandingkan data *time series* atau *cross section* yaitu :

1. Dengan menggunakan metode data panel dapat mengontrol *unobserved heterogeneity*.
2. Dengan menggabungkan *data cross section* dan *time series*, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, kurang korelasi antar variabelnya, lebih banyak derajat kebebasannya, dan lebih efisien.
3. Dengan menggunakan *cross section* yang berulang-ulang dari tahun ke tahun, maka dapat dipelajari suatu bentuk perubahan dinamis.
4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek suatu data yang tidak dapat diukur oleh data *cross section* atau *time series*.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model perilaku (behavioral model) yang lebih kompleks.
6. Dapat mengurangi bias yang mungkin terjadi bila kita mengagregasi individu-individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi yang luas.

### 3.4. Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/solusi persoalan dan dasar penelitian lebih lanjut (Sunyoto, 2012:93). Teknik analisis data dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan pendekatan uji signifikan (uji statistik t) dan uji statistik Fisher (uji F).

#### a. Uji Statistik Fisher (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98) pengujian terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur *listing* secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Adapun hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

#### b. Pengujian hipotesis Uji Signifikan (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98) pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen, yaitu Profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur *listing* menggunakan uji regresi parsial (uji t). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### 3.5. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah didapat dari uji signifikansi, didapat hasil *p value* dari profitabilitas 0,7707. Karena *p value* > 0,05 maka variabel ini berada pada daerah menerima  $H_0$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, Dari 32 data sampel, perusahaan BUMN non-keuangan yang memiliki ROE diatas rata-rata adalah sebanyak 16 data sampel dan 16 data sampel memiliki ROE dibawah rata-rata. Dapat ditarik kesimpulan, jika tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate governance* disebabkan oleh data sampel yang tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan sehingga ketepatan hipotesis penelitian berkurang. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dikarenakan data sampel yang digunakan pada periode tersebut menunjukkan hubungan yang berbeda antara hipotesis awal penelitian dengan hasil pengujian data sampel. Dari hipotesis awal yang menyatakan semakin besar profitabilitas perusahaan maka pengungkapan *corporate governance* akan semakin besar. Namun pada pengujian menunjukkan hasil yang berbeda, masih terdapat perusahaan dengan ROE besar tetapi rendah dalam pengungkapannya dan begitu juga sebaliknya perusahaan dengan ROE kecil namun dalam pengungkapan *corporate governance*-nya cukup tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Noor, Chairina, dan Rahmayanti (2011) dan Natalia (2012) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Sulistiyowati, Anggraini, dan Utaminingsy (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

### 4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah didapat dari uji signifikansi, didapat hasil *p value* dari Ukuran Perusahaan 0.0003. Karena *p value* < 0,05 maka variabel ini berada pada daerah menolak  $H_0$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hal ini sesuai dengan teori dasarnya yang menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan, semakin luas pengungkapan yang diberikan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2010-2013, dapat diketahui bahwa dari total 32 data sampel, terdapat 12 data sampel diantaranya mempunyai *ln\_asset* diatas rata-rata dan 20 data sampel mempunyai *ln\_asset* dibawah rata-rata.

Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki hubungan yang lebih kompleks dengan para pemangku kepentingan. Hubungan yang lebih kompleks ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah, jenis, dan tuntutan pemangku kepentingan. Dengan meningkatnya kompleksitas tersebut, maka perusahaan berusaha menyediakan informasi-informasi yang relevan. Untuk mengakomodasi tuntutan-tuntutan tersebut, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi *corporate governance* dengan lebih luas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kusumawati (2007) yang menunjukkan bahwa besaran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*.

### 4.3. Pengaruh Umur Listing Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah didapat dari uji signifikansi, didapat hasil *p value* dari Umur Listing 0.0211. Karena *p value* < 0,05 maka variabel ini berada pada daerah menolak  $H_0$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Umur Listing secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate*

*governance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2010-2013, dapat diketahui bahwa dari total 32 data sampel, terdapat 14 data sampel diantaranya mempunyai umur diatas rata-rata dan 18 data sampel mempunyai umur dibawah rata-rata.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Noor, Chairina, dan Rahmayanti (2011) yang menyatakan bahwa umur *listing* perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan corporate governance. Sedangkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhuiyan dan Biswa (2007) yang menyatakan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Namun penelitian ini bertolak belakang.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi data panel dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Kemampuan ketiga variabel independen ini dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 86%, sedangkan variabel lain yang mempengaruhinya sebesar 14% tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Secara parsial, dapat diketahui pengungkapan *corporate governance* dipengaruhi oleh :
  - a. Variabel profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Artinya semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka belum tentu semakin luas pengungkapan *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan.
  - b. Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Artinya semakin besar total asset yang diperoleh perusahaan, maka semakin luas pengungkapan *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan.
  - c. Variabel umur *listing* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Artinya semakin tua umur perusahaan, maka semakin luas pengungkapan *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Danang sunyoto. 2012. *Prosedur Uji Hipotesis Untuk Riset Ekonomi*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Hal 93.
- [2] Ghozali. 2011. *Jurnal Ilmu Pustaka*, Vol 2, Hal 97-98.
- [3] Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung, Hal 26- 120.
- [4] Gudono. 2012. *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPFE
- [5] Bambang Juanda dan Juandi. 2012. *Buku Ekonometri Deret Waktu*, Bab X, Hal. 177-182.
- [6] Adrian Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.
- [7] Jogiyanto Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- [10] Pramono, Sarah RidzQia. 2011. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45)". *Skripsi Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro*
- [11] Natalia P. dan Zulaikha. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance pada Laporan Tahunan". *Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2 Hal. 1-10.
- [12] Sulistiyowati Indah, Anggraini Ratna, dan Utaminingtyas Hesti Tri. 2010. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- [13] Hikmah, N dan D. Rahmayati. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- [14] Bhuiyan, Md Hamid Ullah and P.K. Biswas. 2007. "Corporate Governance and Reporting: An Empirical Study of The Listed Companies in Bangladesh". *Journal of Business Studies*, Vol. XXVIII, No. 1.



- [15] Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*, Volume 2